

PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA

Dewi Kurnia
dewi0709@gmail.com
Universitas Sriwijaya

ABSTRAK

Kenakalan remaja muncul ke permukaan dengan sosok yang lebih tidak biasa atau lebih bervariasi dan tentunya memprihatinkan semua pihak. Kenakalan remaja yang terjadi dewasa ini tampaknya sudah kehilangan ciri nakalnya dan sudah menjurus pada tindakan Kriminal yang dapat membahayakan keselamatan dan ketentraman hidup masyarakat. Salah satu bentuk kenakalan remaja adalah keterlibatan remaja dalam melakukan tindakan penyalahgunaan narkoba. Masalah penyalahgunaan narkoba mempunyai dimensi yang luas dan kompleks, baik dari sudut medis, psikiatri, kesehatan jiwa, keagamaan maupun psikososial. Penyalahgunaan narkoba dapat merusak tatanan kehidupan keluarga, masyarakat, maupun sekolahnya. Bahkan langsung atau tidak langsung dapat menjadi ancaman bagi kelangsungan pembangunan serta masa depan bangsa dan Negara Indonesia. Berbagai latar belakang penyalahgunaan narkoba mulai dari alasan ingin mencoba, ingin tahu dan ingin menjajagi. Pelampiasan frustrasi atau kemarahan. Dalam pandangan sebagian masyarakat, istilah narkoba sering diidentikkan dengan narkotika. Istilah narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan Obat-obatan terlarang (berbahaya). Artinya bahwa istilah narkoba tidak hanya merujuk pada narkotika saja, melainkan juga termasuk didalamnya adalah berbagai obat-obatan yang masuk dalam kategori berbahaya dan dilarang oleh undang-undang. Selain istilah narkoba, dalam masyarakat juga dikenal dengan istilah napza. Istilah ini merupakan singkatan dari Narkotika, Alkohol, Psikotropika dan zat adiktif.

Kata Kunci: Psikotropika, Psikososial, Frustrasi, Napza, Menjajagi.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan salah satu tabungan bangsa dan sangat dinanti oleh tokoh proklamator sebagai generasi penerus yang berperan dalam pembangunan bangsa dan negara. Remaja memiliki hak dan kewajiban ikut serta dalam membangun bangsa Indonesia yang lebih baik serta berakhlak mulia di dalam sosial masyarakat, salah satu sumber daya manusia yang memiliki potensi dan memiliki peranan yang strategis dan memiliki kedudukan sebagai generasi penerus cita-cita bangsa di tengah kehidupan masyarakat. Pada kenyataannya remaja belum mampu menguasai psikisnya atau pikiran sebab mereka masih termasuk golongan anak-anak pada umumnya yang masih belajar di sekolah atau perguruan tinggi, golongan remaja masih labil terkadang melakukan tindakan yang menyimpang dari norma agama seperti remaja yang menyalahgunakan narkoba. Remaja yang melanggar berbagai norma yang ada dalam agama tentunya mereka akan terbelit dalam kehidupan batin yang baru, di satu sisi mereka adalah makhluk Tuhan yang dibekali dengan potensi iman, namun disisi lain mereka sudah melakukan berbagai tindakan yang menyalahi tuntunan ajaran agama.

Penyalahgunaan narkoba bukan merupakan masalah yang mendasar di kalangan masyarakat, namun sudah menjadi masalah yang sangat kompleks yang pada dasarnya memerlukan penanggulangan yang melibatkan multi sektor serta peranan masyarakat yang aktif yang dilaksanakan dengan konsekuen, konsisten dan profesional. Dari penyalahgunaan narkotika dari kurun waktu menunjukkan kecenderungan kurangnya norma agama, serta nilai kriminalitas yang semakin meningkat dan akan berakibat sangat merugikan bagi individu maupun masyarakat luas dan terhadap remaja. Khususnya terhadap remaja yang sedang dalam masa perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang dapat menimbulkan masa krisis, ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang dimana pada masa remaja akan timbul keinginan yang sangat tinggi untuk

mencoba sesuatu hal yang baru, mengikuti zaman dan gaya hidup, serta bersenang-senang walaupun semua kecenderungan itu wajar-wajar saja, tetapi hal itu bisa juga memudahkan remaja untuk terdorong untuk menyalahgunakan narkoba.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian kontekstual yang menjadikan manusia sebagai instrumen, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif. Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial yang menggunakan format deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, sebagai situasi atau berbagai fenomena realita sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, karakter, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyalahgunaan narkoba merupakan kejahatan, yang secara kriminologis dapat dikategorikan sebagai kejahatan tanpa korban, kejahatan ini tidak diartikan sebagai kejahatan yang tidak menciptakan korban melainkan mempunyai makna bahwasanya korban dari kejahatan ini adalah dirinya sendiri. Dengan kata lain, pelaku sekaligus sebagai korban kejahatan (Weda, 1999 : 80) Di Indonesia diperkirakan jumlah penyalahguna narkoba setahun terakhir sekitar 3,1 juta sampai 3,6 juta orang atau setara dengan 1,9% dari populasi penduduk berusia 10-59 tahun di tahun 2008. Fakta tersebut didukung oleh adanya kecenderungan peningkatan angka sitaan dan pengungkapan kasus narkoba. Data pengungkapan kasus di tahun 2006 sekitar 17.326 kasus, lalu meningkat menjadi 26.461 kasus di tahun 2010. Demikian pula data sitaan narkoba untuk jenis utama yaitu ganja, shabu, ekstasi, dan heroin. Ditengah berbagai upaya penegakan hukum, peluang keuntungan yang besar di semua tingkatan distribusi membuat kemarakan perdagangan narkoba. Perdagangan tanpa izin atau illegal narkoba di dunia diperkirakan hingga 400 milyar US dollar per tahunnya, atau 8% dari jumlah nilai keseluruhan. 70 persen dari 4 juta pecandu narkoba tercatat sebagai remaja, yakni berusia 14 hingga 20 tahun. Di umur yang masih labil itu biasanya masih sekolah dan ada juga yang putus sekolah kemudian kebanyakan dengan cara mencuri untuk bisa membeli barang tersebut.

Data tersebut menunjukkan bahwa angka persentase pengguna telah mencapai 4 persen dari seluruh pelajar Indonesia. Selain itu, pada masa remaja yang labil biasanya mereka butuh tempat untuk mencurahkan masalah yang ada dalam diri mereka. Ketika mereka tidak menemukannya, maka narkoba menjadi pelarian mereka. Hal ini juga dikarenakan remaja belum mampu untuk menguasai psikisnya, sebab mereka masih termasuk golongan anak-anak yang pada umumnya masih belajar di sekolah atau perguruan tinggi, golongan remaja masih labil terkadang melakukan tindakan yang menyimpang dari norma agama misalnya remaja yang menggunakan narkoba. Remaja yang melanggar berbagai norma yang ada dalam agama tentunya mereka akan terbelit dalam kehidupan batin yang baru, di satu sisi mereka adalah makhluk Tuhan yang dibekali dengan potensi iman, namun di sisi lain mereka sudah melakukan berbagai tindakan yang menyalahi tuntunan ajaran agama, sehingga menimbulkan perubahan pada perilaku keagamaan mereka. Hal ini menjadi kewaspadaan bagi kita untuk selalu melakukan upaya pencegahan pada berbagai tingkatan. Permasalahan narkoba sudah mewabah hampir seluruh dunia, akibatnya jutaan jiwa mengalami ketergantungan narkoba, menghancurkan kehidupan keluarga, mengancam keamanan dan ketahanan berbangsa dan bernegara. Badan Narkotika Nasional (BNN) telah memetakan 10 daerah dengan tingkat kerawanan narkoba tertinggi di Indonesia. BNN

mencatat Yogyakarta menduduki peringkat kelima dengan tingkat pengguna narkoba terbesar di Indonesia. Dan BNN mencatat sebanyak 2,37 persen pengguna narkoba terdapat di kota gudeg ini. Pada tahun 2016 Yogyakarta menduduki tingkat teratas dalam kasus pemakaian narkoba. Menurut saya penelitian ini perlu dilakukan, mengingat bahwa pengedaran narkoba terus marak terjadi dan korban yang dihasilkan yaitu remaja-remaja yang sedang mencari jati diri mereka. Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menyatakan bahwa pecandu narkoba dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial. Rehabilitasi terhadap pecandu narkoba adalah proses pengobatan untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan, dan masa menjalani rehabilitasi diperhitungkan sebagai masa menjalani hukuman.

KESIMPULAN

Sebaiknya para remaja-remaja di Indonesia jangan sering mengonsumsi narkoba karena mengakibatkan kerusakan pada tubuh dengan fatal.

Kemudian susah untuk mendapatkan pekerjaan kalau sudah terbiasa meminum minuman keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak dan Wahdi Sayuti, Remaja dan bahaya narkoba, Jakarta: Prenada 2006.0027, Cet. Ke-14 Melati, R. (2014). PERILAKU SOSIAL REMAJA PUTRI PENYALAH GUNA NARKOBA DI PERUMAHAN BTN MANGGAR BALIKPAPAN TIMUR
- Ainur Rosidah, "Pengaruh Keadilan Organisasi Dengan Mediasi Strategi Koping Terhadap Burnout Pada Pekerja Sosial Dinas Sosial", (Jakarta: Procceding PESAT, 2012). Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Sulawesi Selatan. "Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika". Makassar, 2014, hal 17-18 BNNK Garut, "Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba" Sumber: <https://bnnkgarut.wordpress.com/2012/08/02/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkoba/> (Diakses 15 November 2016, jam 09.00 AM).
- Burhan Bungin, Penelitian kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial, Jakarta: Kencana.
- Dedi humas, "Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkotika". Sumber: <http://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2013/07/23/704/faktor-penyebab-penyalahgunaan-narkotika> (Diakses 27 Juli 2016, jam 09.00 PM) Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya Dimas Jaka, "Efek Dan Bahaya Narkoba". Sumber: <http://dim4sjaka.blogspot.co.id/2008/09/efek-dan-bahaya-narkoba09.html> (Diakses 27 Juli 2016, jam 08.00 AM).